

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Definisi lain dari pasar modal yaitu sarana bagi perusahaan untuk kebutuhan meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham dan obligasi (Jogiyanto 2015 : 29).

b. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam suatu negara, fungsi pasar modal menurut (Sunariyah 2011:9) yaitu:

1) Fungsi tabungan

Pasar modal menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menabung, kelebihan menabung di pasar modal dapat menghindari penurunan nilai mata uang atau bisa juga mendapatkan keuntungan jika tepat dalam menginvestasikannya.

2) Fungsi kekayaan

Menyimpan sejumlah kekayaan jangka panjang atau pendek pada paasar modal memberikan sebuah kelebihan dengan mengalami penyusutan atau depresiasi nilai yang sebagaimana terjadi pada investasi nyata yaitu rumah dan mobil.

3) Fungsi likuiditas

Kekayaan yang di masukan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan cepat dan resiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva lain.

4) Fungsi pinjaman

Pasar modal untuk pemerintah dan perusahaan dapat berfungsi sebagai sumber pinjaman penghimpun dana bagi masyarakat.

c. Kategori Pasar Modal

Pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat kategori sesuai dengan fungsinyai (Hermuningsing 2012:8) yaitu:

1) Pasar perdana

Pasar perdana adalah pasar dimana efe-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di bursa efek.

2) Pasar skunder

Merupakan pasar dari efek yang telah dicatatkan di bursa, dimana tempat investor dapat melakukan jual beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa sebagai kelanjutan dari pasar perdana.

3) Pasar ketiga

Disebut juga OTC (*over the counter*) adalah sarana transaksi jual-beli efek antara anggota bursa (*market maker*) serta investor dan harga dibentuk oleh market maker.

4) Pasar keempat

Sarana transaksi jual-beli antar investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Umumnya digunakan oleh investor besar untuk menghemat biaya.

d. Instrumen Pasar Modal

Dalam pasar modal, terdapat banyak instrument investasi yang ditawarkan, antara lain saham, obligasi, bukti right, waran dan reksadana. Setiap instrumen memiliki karakteristik, keuntungan dan resiko yang berbeda. Berikut jenis instrumen keuangan menurut (Halim 2015:6).

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah instrumen yang paling dikenal masyarakat, saham merupakan yang sering digunakan perusahaan untuk menampilkan dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten. Saham yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

2) Saham Prefren (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen sama dengan saham biasa karena dua hal, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diungguh tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayarkan dividen. Sedangkan persamaan saham preferren dengan obligasi terletak pada tiga hal : ada perebutan atas laba dan aset sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

3) Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisikan perjanjian antara pemberi dana (pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Surat obligasi adalah satu lembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli utang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi pada tanggal yang telah ditentukan.

4) *Right*

Right merupakan surat berharga yang diberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang diterbitkan emiten. Kebijakan untuk melakukan *right issue* merupakan cara emiten untuk menambah saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan.

5) *Warant*

Warant seperti halnya *right* yaitu hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang telah ditentukan. Waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misal obligasi atau saham.

6) Reksadana

Reksadana adalah suatu alternatif investasi untuk masyarakat pemodal, yang di khususkan buat pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian dalam menghitung resiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan ingin berinvestasi tetapi tidak memiliki pengetahuan dan waktu yang terbatas.

2.1.2 Investasi

a. Pengertian Investasi

- 1) Sunariyah (2011:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.
- 2) Halim (2015:13) menjelaskan bahwa investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.
- 3) investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai) konsumsi yang lebih besar pada masa yang akan datang (Khaerul Umam 2017:127).

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal oleh investor dengan harapan mendapatkan laba.

b. Tujuan Investasi

Menurut Fahmi (2015:6) dalam investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1) Terciptanya kelanjutan (continuity) dalam investasi tersebut.
- 2) Terciptanya kemajuan yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (profit actual).
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- 4) Turut memberikan kerja bagi pembangunan bangsa.

c. Jenis-Jenis Investasi

Menurut Sunariyah (2011:4) investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu:

- 1) Investasi dalam bentuk aktiva riil (real assets) berupa aktiva yang memiliki wujud seperti rumah, emas, perak, barang bernilai seni, dan tanah.
- 2) Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (financial assets) berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasi oleh suatu entitas. Pemilikan aktiva finansial dalam rangka investasi pada suatu entitas dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Investasi langsung (direct investing) dapat disebut sebagai suatu pemilikan surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah go public dengan keinginan akan mendapat keuntungan berupa pembagian dividen dan capital gains.
- 2) Investasi tidak langsung (indirect investing) terjadi jika surat-surat berharga yang dimiliki dijual kembali oleh perusahaan investasi (investment company) yang berfungsi sebagai perantara.

2.1.3 Saham

a. Pengertian saham

Menurut Fahmi (2018) saham adalah tanda bukti nyata kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tertera jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemilikinya dengan kata lain saham yaitu persediaan yang siap untuk dijual. Menurut pendapat lain saham adalah surat tanda penyertaan modal pada suatu

perseroan terbatas, dimana dengan memilikinya manfaat yang akan diperoleh antara lain dividen, capital gain maupun manfaat finansial.

Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang, baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literature mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, seta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*).

b. Harga Saham

Samsul (2015:197) harga saham adalah harga yang dibentuk oleh pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

c. Kondisi yang Mempengaruhi Harga Saham.

Menurut Fahmi (2015:74) ada beberapa kondisi yang menyebabkan suatu saham mengalami fluktuasi, yaitu:

- 1) Keadaan mikro dan ekonomi makro misalnya, naik atau turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral Amerika (*Federal Reserve*), naik atau turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba tiba

- 5) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat adanya kasus sudah masuk ke pengadilan
- 6) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. Misalnya, yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/Price to Book Value (PBV), earnings per share (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan. Perusahaan yang menawarkan dividend payout ratio (DPR) yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan imbal balik yang bagus. Dalam praktiknya, DPR berdampak pada harga saham. Selain itu, EPS juga turut andil terhadap perubahan harga saham. EPS yang tinggi mendorong para investor untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan harga saham makin tinggi. Tingkat rasio utang dan PBV juga memberikan efek signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang yang tinggi biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh.
- 7) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 8) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66) analisis laporan keuangan yaitu kondisi dimana perusahaan melakukan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Keadaan tersebut berupa jumlah harta(kekayaan), utang, serta modal (ekuitas) dalam neraca yang

dimiliki. Didalam menganalisis laporan keuangan terdapat tujuan dan manfaat yang dihasilkan yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang berupa harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen pada masa mendatang apakah perlu penyegaran atau tidak karena dianggap sudah berhasil atau gagal
- f. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Untuk menentukan harga saham dengan menggunakan analisis laporan keuangan, peneliti menggunakan analisis laporan keuangan berbentuk rasio keuangan.

2.1.5 Rasio Keuangan

- a. Pengertian rasio keuangan

Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagikan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

b. Jenis-jenis rasio keuangan

Rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui harga saham pada perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas

a. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti lain dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

1) *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir 2016). Adapun rumus dari Debt To Equity Ratio adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam praktiknya, jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2016) *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus dari *Return On ratio (ROE)* adalah

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

2) *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Kasmir (2016) rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus dari Earning Per Share (EPS) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya dilakukan oleh:

- a. Nordiana & Budiyanto (2013) dengan judul penelitian Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Dengan menggunakan uji parsial uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Asep alipudin (2016) dengan judul Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa variabel F seperti EPS, ROE, ROA dan DER secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sedangkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa ROE, ROA, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- c. Alfiah dan Diyani (2018) dengan judul Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. Berdasarkan hasil penelitian uji F ROE dan DER secara simultan berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham. Dalam penelitian hasil uji t menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- d. Sriwahyuni (2017) dengan judul Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, Dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di BEI Tahun 2011-2015. Dalam hasil penelitiannya, secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham..

- e. Valentino (2013) dengan judul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Dalam hasil penelitian yang dilakukan memperoleh secara simultan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham.
- f. Munira (2018) dengan judul Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt On Equity* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitiannya hasil uji F Secara bersamaan, ROE dan DER memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Hasil dari uji t ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham, DER secara parsial memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham.
- g. Rahmadewi and Abundanti (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya hasil uji F ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil uji t secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,

hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memustuskan untuk berinvestasi.

- h. Kamar (2017) dalam penelitian yang berjudul *Analysis Of The Effect Of Return On Equity (ROE) And Debt To Equity Ratio (DER) On Stock Price On Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In The Year Of 2011-2015*. Dalam hasil penelitiannya hasil uji F menemukan *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2015. Dan hasil t mengatakan secara parsial, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Sedangkan secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
- i. Martina (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index*. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *DER, ROA dan ROE* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sedangkan *EPS dan MVA* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
- j. Humera (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of EPS, DER, and PBV on Stock Price (case study garment and textile which listed at stock exchange)*. Dalam hasil penelitiannya secara simultan *EPS, DER, PBV*

berpengaruh terhadap harga saham. Dan diuji secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ariska Nordiyana Budianto (2013)	Pengaruh <i>DER</i> , <i>ROA</i> , dan <i>ROE</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage s.	Variabel Independen : <i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> Variabel Dependen: Harga saham	Analisis linear berganda	Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Dengan menggunakan uji parsial uji t menunjukkan bahwa debt to equity ratio, return on asset dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Asep aliudin Resi oktaviani (2016)	Pengaruh <i>EPS</i> , <i>ROE</i> , <i>ROA</i> , dan <i>DER</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI.	Variabel Independen : <i>ROE</i> , <i>ROA</i> , <i>DER</i> Variabel Dependen: Harga saham	Analisis linear berganda	hasil penelitian yang dilakukan bahwa variabel F seperti <i>EPS</i> , <i>ROE</i> , <i>ROA</i> dan <i>DER</i> secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sedangkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa <i>ROE</i> , <i>ROA</i> , dan <i>DER</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3.	Nurmalia Lucia Ari	Pengaruh <i>ROE</i> dan <i>DER</i> Terhadap Harga	Variabel Independen : <i>ROE</i> , <i>DER</i>	Analisis linear berganda	Hasil penelitian uji F <i>ROE</i> dan <i>DER</i> secara simultan berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham. Dalam penelitian hasil uji t menemukan bahwa <i>ROE</i> tidak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	diyani (2017)	Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran.	Variabel Dependen: Harga saham		berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4.	Endah Sriwahyuni Rishi Septa Saputra (2017)	Pengaruh <i>CR, DER, ROE, TAT, Dan EPS</i> Terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di BEI Tahun 2011-2015.	Variabel Independen: <i>CR, DER, ROE, TAT, EPS</i> Variabel Dependen: Harga saham	Analisis linear berganda	Secara simultan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham..
5.	Reynard Valintiono Lana Sularto (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap	Variabel Independen: <i>Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)</i> Variabel	Analisis linear berganda	Dalam hasil penelitian yang dilakukan memperoleh secara simultan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.	Dependen: Harga saham		
6	Mira Munira Endang Shinta Budisti (2018)	Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: ROE Variabel Dependen: Harga saham	Analisis lineat berganda	Hasil uji F Secara bersamaan, ROE dan DER memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Hasil dari uji t ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham, DER secara parsial memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham.
7.	Pandewidya Rahmadewi Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: EPS PER CR Variabel Dependen: Harga saham	Analisis linear berganda	hasil uji F ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil uji t secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi.
8.	Karnawikamar (2017)	Analysis Of The Effect Of Return On Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On	Variabel Independen: Return On Equity (ROE) Debt To Equity Ratio (DER) Variabel	Analisis linear berganda	hasil uji F menemukan <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2015. Dan hasil t mengatakan secara parsial, Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

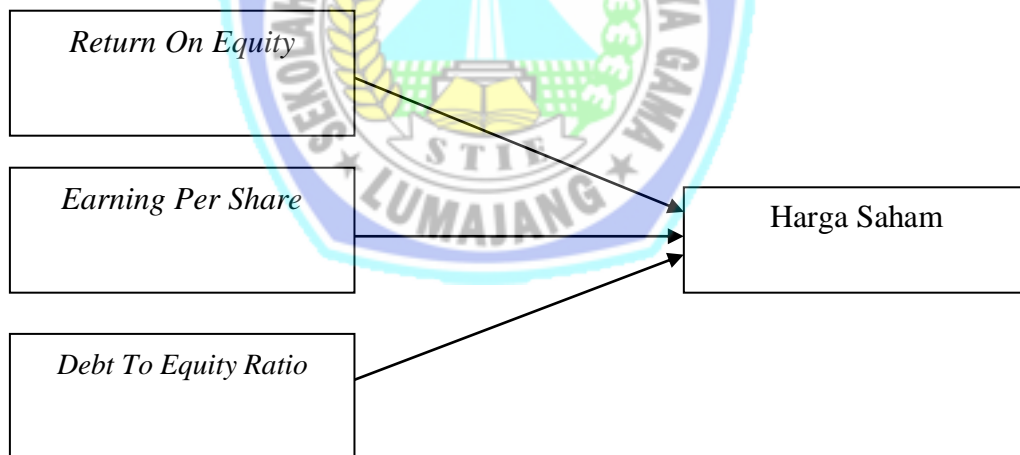
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015	Dependen Harga saham (Y)		saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Sedangkan secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
9.	Martina Rut Utami Sebauh dan Arif Darmanwan (2019)	Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesia Stock Index.	Variabel Independen: DER, ROA, ROE, EPS Variabel Dependen: Stock prices	Analisis linear berganda	Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa DER, ROA dan ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sedangkan EPS dan MVA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
10	Humer Asad Ullah Khan, Alvin Arifin, Mahmud Yunus (2013)	The Effect of EPS, DER, and PBV on Stock Price (case study garment and textile which listed at stock exchange).	Variabel Independen: EPS, DER, PBV Variabel Dependen: Stock prices	Analisis linear berganda	Dalam hasil penelitiannya secara simultan EPS, DER, PBV berpengaruh terhadap harga saham. Dan diuji secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sumber : Berbagai Penelitian Terdahulu Tahun 2013-2019

2.3 Kerangka Pemikiran dan Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka atau model dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti berdasarkan teori. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimulai dari variabel bebas yang terdiri dari *Return On Equity Ratio* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), selanjutnya ketiga variabel bebas tersebut diteliti untuk mengetahui dari masing-masing variabel bebas apakah berpengaruh terhadap Harga Saham yang sebagai variabel terikat.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran, maka dibutuhkan kerangka konseptual penelitian bagan berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber :(Irham Fahmi 2018)

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono 2015a:59) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan. Bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang ada dan belum dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris.

a. Hipotesis Pertama

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih yang dihitung pajak dengan modal pribadi. Rasio ini menunjukkan efisiensi dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Nordiana & Budiyanto(2013) dan Valentino (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asep alipudin (2016) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang juga didukung oleh penelitian Alfiah dan Diyani (2018) bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga Saham.

b. Hipotesis kedua

Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Dengan adanya EPS yang tinggi, maka dapat mempengaruhi permintaan saham perusahaan yang mengakibatkan naiknya harga saham karena investor menilai baik prospek kedepan perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Valantino (2013) dan Martina (2019) yang mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2017) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh *Earning Per Share* yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut

H2 : Terdapat *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

c. Hipotesis ketiga

Debt To Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah jika perusahaan akan memperoleh laba. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Munira (2018) dan Kamar (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan dalam penelitian

yang dilakukan oleh Humera (2013) mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang didukung oleh penelitian Martina (2019) yang juga mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

H3 : Terdapat *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

